

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan yang dilakukan terhadap film *Risang Tetuka* dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah penciptaan yaitu; 1) Bagaimana mengangkat sosok Tetuka lewat film *Risang Tetuka* sebagai tokoh yang inspiratif bagi masyarakat?, 2) Bagaimana teori adaptasi mendukung proses penciptaan film *Risang Tetuka*?, 3) Bagaimana menampilkan aspek artistik tari yang digabungkan dengan aspek estetis film melalui film *Risang Tetuka*?. Ketiga permasalahan tersebut didekati dengan menggunakan teori adaptasi menurut pandangan Linda Hutcheon. Adaptasi bukanlah sekedar peniruan atau merekonstruksi sebuah naskah ke dalam karya film atau teater, tetapi penafsiran kembali sebuah teks, sehingga saat melakukan proses adaptasi seorang seniman harus terlebih dahulu melakukan penafsiran atas teks yang akan diadaptasi.

Penafsiran atas teks lakon *Gathutkaca Lahir* dalam panggung Wayang Orang Sriwedari dimaknai bahwa babak Gathutkaca yang sedang ditempa dalam kawah Candradimuka sama halnya dengan jatuh bangun perjuangan hidup seseorang dalam mencapai keberhasilan dan kebahagiaan hidup, suatu semangat yang pantang menyerah untuk terus melakukan edukasi diri demi hari esok yang lebih baik. Dalam konteks ini maka dapat dipahami bahwa Gathutkaca yang diwakili oleh seorang tokoh bernama Tetuka dapat menjadi siapa saja dan kawah Candradimuka bisa berupa apa saja. Ruh dan semangat Gathutkaca akan tetap

terus hidup menjiwai setiap penonton film ini untuk menjadi manusia yang tahan banting dalam menghadapi setiap persoalan (Candradimuka) yang ditemui.

Adaptasi dilakukan pada aspek struktur lakon *Gathutkaca Lahir* dalam panggung Wayang Orang Sriwedari dan aspek tekstur pertunjukan. Hasil dari adaptasi itu yang kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk film tari. Hasil yang diperoleh dari penciptaan karya film tari ini dapat dilihat dari faktor kebentukan. Faktor kebentukan menunjukkan perpaduan antara struktur cerita dan tekstur film. Struktur cerita adalah unsur-unsur yang tidak tampak dalam film tersebut meliputi aspek tema, plot, dan penokohan. Sedangkan tekstur film merujuk pada sesuatu yang terlihat dan terdengar, meliputi aspek koreografi, sinematografi, artistik, suara dan musik, dan editing. Tekstur ini yang menjadi puitisasi visual yang kehadirannya dapat menciptakan suasana-suasana dramatik melampaui realitas keseharian. Sebagai hasil dari proses adaptasi, semua aspek yang dihasilkan dalam karya film tari ini menunjukkan keterkaitannya dengan objek yang dirujuk yaitu cerita *Gathutkaca Lahir* dalam panggung Wayang Orang Sriwedari.

Film *Risang Tetuka* sebagai produk dari adaptasi menunjukkan penggabungan dari pola “*Telling* ↔ *Showing*” dan “*Showing* ↔ *Showing*”. Pola “*Telling* ↔ *Showing*” terjadi dalam proses adaptasi naskah lakon *Gathutkaca Lahir* dalam panggung Wayang Orang Sriwedari Surakarta ke dalam bentuk naskah skenario film *Risang Tetuka*, sedangkan pola yang kedua, “*Showing* ↔ *Showing*”, merupakan pola adaptasi dari pentas lakon *Gathutkaca Lahir* di Gedung Wayang Orang Sriwedari ke dalam *scene* film *Risang Tetuka*

yang berwujud pementasan *lakon Gathutkaca Lahir* di Gedung Wayang Orang Pringgondani. Penggunaan dua pola tersebut menunjukkan adanya relasi yang kuat antara pertunjukan *Gathutkaca Lahir* dalam panggung Wayang Orang Sriwedari dengan film *Risang Tetuka*.

Struktur cerita dalam film *Risang Tetuka* menunjukkan bahwa tema, alur, dan penokohan yang dihadirkan merupakan hasil peleburan antara struktur teks lakon *Gathutkaca Lahir* (panggung) dengan struktur teks personal pencipta (realitas). Maka terlihat bahwa tema, alur, dan penokohan dalam film *Risang Tetuka* menunjukkan antara sesuatu yang bersifat fiktif (panggung) dan nyata (realitas). Peleburan antara realitas panggung dengan realitas sehari-hari itu juga terlihat dalam tekstur film yang dihadirkan. Aspek koreografi, sinematografi, artistik, audio, serta editing yang ditampilkan dalam film *Risang Tetuka* dihasilkan dari proses peleburan dua realitas tersebut.

Peleburan antara realitas panggung dengan realitas sehari-hari yang tampak dalam struktur cerita dan tekstur film tersebut menunjukkan adanya dua kekuatan yang berbeda, namun keduanya saling berhubungan. Realitas panggung dimengerti karena adanya realitas sehari-hari, begitupun juga sebaliknya. Kedua realitas tersebut berbeda bahkan saling bertentangan, namun masing-masing dapat dimengerti keberadaannya karena adanya salah satu yang menjadi pembedanya. Realitas panggung yang berupa metafor berangkat dari struktur teks lakon *Gathutkaca Lahir* dan estetika pertunjukan lakon *Gathutkaca Lahir* dalam panggung Wayang Orang Sriwedari, sedangkan realitas sehari-hari yang nyata berangkat dari teks personal pencipta. Sementara peleburan antara realitas

personal pencipta dengan realitas panggung Wayang Orang Sriwedari telah menghasilkan realitas baru.

Jika realitas nyata adalah A dan realitas metafor adalah B, maka realitas A tidak dapat dimaknai keberadaannya tanpa berhubungan dengan realitas B, begitupun juga sebaliknya. Melalui proses adaptasi antara yang A dan yang B akan melebur sehingga menghasilkan C (film *Risang Tetuka*), C bukanlah A ataupun B melainkan hasil peleburan antara A (realitas sehari-hari) dan B (realitas panggung). Sebagai karya seni, C menjadi teks baru yang tidak menutup kemungkinan akan diadaptasi kembali oleh penonton berdasarkan teks personalnya masing-masing (D), sehingga menghasilkan bentuk baru lagi (E) sebagai hasil peleburan antara yang C dan D, begitu seterusnya sampai tidak terbatas. Penggabungan dari dua realitas yang menghasilkan sebuah realitas baru itu adalah sebuah proses dialektika penciptaan seni.

Sebagai bagian dari proses penciptaan film *Risang Tetuka*, penggabungan koreografi dengan film ternyata bukanlah pekerjaan yang mudah. Minimnya dialog membuat tari menjadi ujung tombak komunikasi dengan penonton. Gerakan tarian harus lebih efektif dan fokus pada penceritaan. Transformasi dari naskah film menjadi gerak koreografi yang kemudian ditangkap oleh kamera, dan diolah dalam proses editing untuk disusun, disinkronisasi dengan audio, atau ditambah animasi, membuat koreografi tidak lagi berdiri sendiri. Tarian telah menyatu dengan elemen film dan mewujudkan menjadi film tari. Dalam film tari, meskipun posisi koreografi sangat penting, kontribusi audio juga dibutuhkan.

Terutama musik dalam mengiringi tari, membangun suasana, dan membawa *mood* penonton.

Penggabungan berbagai elemen dalam sebuah garapan film pasti tidak luput dari kendala atau hambatan, namun demikian hal-hal tersebut diharapkan tidak mengurangi esensi dari *spirit* yang hadir dalam cerita *lakon Gathutkaca Lahir*. Saya juga menyadari bahwa setiap orang yang mengenal cerita *lakon Gathutkaca Lahir* memiliki persepsi tersendiri atas cerita tersebut, sehingga memang tidak mudah untuk memenuhi *horizon harapan* setiap orang. Melalui film *Risang Tetuka*, setidaknya ada usaha mengadaptasi sebuah karya tradisi agar tetap kontekstual dengan zamannya.

Teori adaptasi saya anggap mampu memberikan peluang terhadap kelangsungan dan keberadaan bentuk-bentuk seni tradisi agar tetap diterima oleh generasi muda. Seperti halnya makhluk hidup, seni tradisi yang dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang ada maka ia akan tetap hidup dan berkembang, namun jika ia menutup diri dengan lingkungan yang ada maka ia juga akan ditinggalkan oleh lingkungannya. Dalam hal ini mengadaptasi karya sastra pewayangan ke dalam bentuk film dapat dijadikan sebagai suatu strategi pengembangan dan pelestarian seni tradisi Indonesia, sehingga tetap terwariskan dari satu generasi kepada generasi berikutnya.

B. Saran dan Rekomendasi

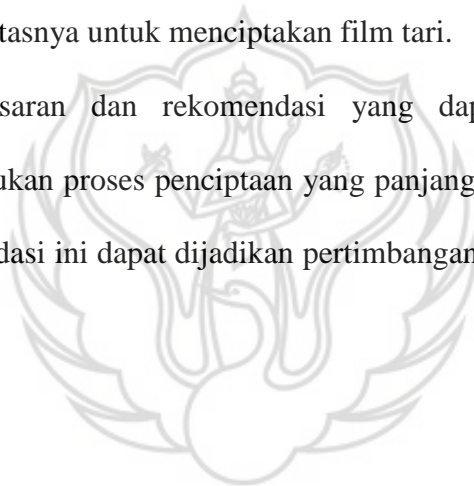
Berdasarkan proses dan hasil penciptaan yang diperoleh, maka memunculkan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penciptaan film tari dengan film naratif memiliki konsekuensi kerja yang berbeda. Pada film naratif komunikasi dihadirkan melalui dialog para tokoh, sedangkan pada film tari komunikasi dilakukan dengan gerakan yang dikoreografi. Maka untuk menyampaikan aspek komunikasi dari kedua jenis film tersebut membutuhkan pendekatan yang berbeda. Salah satu kendala dalam penciptaan film tari ini adalah kurang mampunya penata kamera dalam membidik setiap ekspresi gerak sehingga gerak-gerak itu menjadi dialog yang mampu mengkomunikasikan gagasan. Oleh karena itu, untuk mencipta sebuah film tari dibutuhkan seorang penata kamera yang tidak saja mahir dalam sinematografi namun juga dapat memahami bahasa tubuh sebagai alat komunikasi.
2. Penciptaan film tari membutuhkan waktu pra produksi yang lebih lama dibandingkan dengan film-film pada umumnya. Pada film tari dibutuhkan waktu untuk melatih dan membentuk sebuah koreografi sebelum dilakukan pengambilan gambar di lokasi. Pada saat pengambilan gambar pun dibutuhkan waktu lebih lama untuk mengulang berkali-kali gerakan guna mendapatkan detail-detail gerak, yang tentu saja akan menguras energi para penari. Maka untuk itu, manajemen produksi harus pintar mengatur jadwal sirkulasi pemain sehingga mereka dapat sejenak beristirahat untuk selanjutnya *shooting* kembali menarikan koreografi berikutnya.
3. Saat ini sudah saatnya penciptaan karya para sineas berpijak pada seni tradisi yang ada di nusantara. Penciptaan karya film tari ini baru berdasarkan pada satu aspek cerita dalam panggung wayang orang dan terbatas pada gerak tari

tradisi Jawa saja, padahal dalam panggung wayang orang tergelar berbagai cerita lain, dan di nusantara terdapat beragam tari tradisi, maka peluang pengembangan film tari sebenarnya cukup besar.

4. Meskipun memiliki potensi seni tari tradisi di nusantara cukup besar sayangnya kesadaran kesadaran mencipta film tari belum terbangun di kalangan para sineas Indonesia. Oleh karena itu untuk menumbuhkan kesadaran itu perlu kiranya Festival Film Indonesia (FFI) didorong untuk memberikan penghargaan kategori film tari. Melalui ajang FFI, diharapkan para sineas akan tergerak kreativitasnya untuk menciptakan film tari.

Demikian saran dan rekomendasi yang dapat disampaikan setelah sebelumnya melakukan proses penciptaan yang panjang dan melelahkan. Semoga saran dan rekomendasi ini dapat dijadikan pertimbangan bagi para seniman dalam berkarya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

- Andrew, Dudley. 1984. *Concepts in Film Theory*, New York: Oxford University Press.
- Becker, Alton L. 1979. "Text-Building, Epistemology, Aesthetics in Javanese Shadow Theater," dalam Alton L. Becker, dan Aram A. Yengoyan, ed., *The Imagination and Reality: Essays on Southeast Asian Coherence Systems*, Norwood, New Jersey: Ablex Publishing Corporation.
- Beja, Morris. 1979. *Film and Literature: an Introduction*, New York: Longman.
- Berkson, Robert. 1990. *Musical Theatre Choreography: A Practical Method for Preparing and Staging Dance in a Musical Show*, London, UK: A & C Black.
- Billman, Larry. 2002. *Music Video as Short Form Dance Film*. Editor. Judy Mitoma. *Envisioning Dance on Film and Video*, Great Britain: Routledge.
- Bluestone, George. 1957. *Novels into film*. Baltimore: Johns Hopkins Press.
- Brady, Ben. 1994. *Principles of Adaptation for Film and Television*, Austin: University of Texas Press.
- Brooks, Virginia. 2002. *A Century of Dance and Media*. Editor. Judy Mitoma. *Envisioning Dance on Film and Video*, Great Britain: Routledge.
- Brooks, Virginia. 2002. *From Melies to Streaming Video: A Century of Moving Dance Image*. Editor. Judy Mitoma. *Envisioning Dance on Film and Video*, Great Britain: Routledge.
- Cartmell, Deborah & Imelda Whelehan. 1999. *Adaptations: from Text to Screen, Screen to Text*, London: Routledge.
- Ching, Francis D. K. 2007. *Architecture; Form, Space, and Order*, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Conrad, Joseph. 1945. *Preface to The Nigger of the Narcissus*, London: J. M. Dent and Sons.
- Coxeter, H. S. M. and S. L. Greitzer. 1967. *Geometry Revisited*, Washington, D. C: The Mathematical Association of America (Inc.).
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Delamater, Jerome. 1981. *Dance in the Hollywood Musical*, New York, USA: UMI Research.
- Dodds, Sherril. 2001. *Dance on Screen: Genres and Media from Hollywood to Experimental Art*, New York: Palgrave.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Falsafah Hidup Jawa*, Tangerang: Penerbit Cakrawala.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*, Jakarta: Nusa Indah.
- Foster, E.M. 1970. *Aspect of the Novel*, Harmondsworth: Penguin Book.
- Grauer, Rhoda. 2002. *Dancing Matters*. Editor. Judy Mitoma. *Envisioning Dance on Film and Video*, Great Britain: Routledge.

- Hays, K. Michael. 1998. *Architecture Theory - Since 1968*, Massachusetts, USA: Colombia Book of Architecture.
- Hayward, Susan. 2006. *Cinema Studies: The Key Concepts*, New York: Routledge.
- Hersapandi. 2011. *Rusman, Antara Magnit Bung Karno dan Kharisma Gathutkaca Wayang Wong Sriwedari*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hutcheon, Linda. 2006. *The Theory of Adaptation*, New York: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Iser, Wolfgang. 1978. *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, London: The Johns Hopkins University Pres.
- Jacobs, Lewis. 1939. *The Rise of the American Film*, New York: Harcourt, Brace.
- Jauss, Hans Robert. 1982. *Toward an Aesthetic of Reception*, Minneapolis: Trans. Timothy Bahti. University of Minnesota Press.
- Jenkins, Greg. 1997. *Stanley Kubrick and the Art of Adaptation: Three Novels, Three Films*, North Carolina: Mc. Farland & Co, Inc.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia.
- K.G.P.A.A. Mangkunegara VII. 1978. *Serat Pedhalangan Ringgit Purwa*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kernodle, George R. 1967. *Invitation to the Theatre*, New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Klein, Michael and Gillian Parker (eds). 1981. *The English Novel and the Movie*, New York: Frederick Ungar Publishing.
- Klemm, Alexander J. 2009. *From Text to Screen: Developing Early Film Language in D.W. Griffith's Adaptation Enoch Arden*, Thailand: Journal of University of the Thai Chamber of Commerce.
- Kristanto, JB. 2006. *Katalog Film Indonesia 1926-2007*, Bogor, Indonesia: PT Grafiasri Mukti.
- Land, George. 1973. *Grow or Die: the Unifying Principle of Transformation*, New York, USA: Random House.
- Mannovich, Lev. 2002. *The Language of New Media*, USA:Massachusetts Institut of Technology.
- McPherson, Katrina. 2006. *Making Video Dance-A Step-by-Step Guide to Creating Dance for Screen*, New York, USA: Routledge.
- Meyer, Michael. 2002. *The Bedford Introduction to Literature*, Boston: Bedford/St. Martin's.
- Monder, Eric. 1998. *The Velvet Light Trip Fantastic: A "History" of The Hollywood Dance Musical*. Editor. Louise Spain. *Dance on Camera: A Guide to Dance Film and Video*, New York, USA: The Scarecrow Press Inc.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Cetakan ketiga. Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Transformasi Unsur Pewayangan Dalam Fiksi Indonesia*, Yogyakarta: Universitas Gadjah mada Press.
- Parker, David. 1998. *Dance on Film and Video at the Library Congress*. Editor. Louise Spain. *Dance on Camera: A Guide to Dance Film and Video*, New York, USA: The Scarecrow Press Inc.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ray, Robert B. 2000. *'The Field of Literature and Film' Film Adaptation*. New York: Ed James Naremore. Rutgers University Press.
- Richie, Donald. 1996. *The Film of Akira Kurosawa*, London: University of California Press.
- Saliman, Akhmad. 1996. *Teori dan Aplikasi Kajian Naskah Drama*, Jakarta: Jakarta Khasanah Ilmu.
- Salt, Barry. 1992. *Film Style and Technology: History and Analysis*, London: Starwood.
- Sanders, Julie. 2006. *Adaptation and Appropriation*, New York: Routledge.
- Seger, Linda. 1992. *The Art of Adaptation: Turning Fact and Fiction into Film*, New York: Holt Paperbacks.
- Shaw, Susannah. 2004. *Stop Motion Craft Skill for Model Animation*, Burlington: Focal Press.
- Siebens, Evann. 1998. *Choreography for Camera: A Historical Perspective*. Editor. Louise Spain. *Dance on Camera: A Guide to Dance Film and Video*, New York, USA: The Scarecrow Press Inc.
- Soedarsono, R. M. 1997. *Wayang Wong – Drama Tari Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soekarno. 1965. *Dibawah Bendera Revolusi Jilid I*, Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi.
- Spain, Louise. 1998. *Dance on Camera: A Guide to Dance Film and Video*, New York, USA: The Scarecrow Press Inc.
- Stam, Robert. 2000. *Beyond Fidelity: The Dialogies of Adaptation*. In James Naremore. *Film Adaptation*, New York: Rutgers University Press.
- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*, New York: The Free Press.
- Sudibyoprono, Rio. 1991. *Ensiklopedi Wayang Purwa*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tibbetts, John C. & James M. Welsh. 2005. *The Encyclopedia of Novels into Film*, New York, USA: Facts on File. Ins.
- Torop, Peeter. 1999. *Kultuurimärgid (Cultural Signs)*, Ilmama: Tartu.
- Vaughan, David. 2002. *Merce Cunningham's Choreography for The Camera*. Editor. Judy Mitoma. *Envisioning Dance on Film and Video*, Great Britain: Routledge.
- Venza, Jac. 2002. *Dance as Television: A Continuing Challenge*. Editor. Judy Mitoma. *Envisioning Dance on Film and Video*, Great Britain: Rotledge.
- Wagner, Geoffrey. 1975. *The Novel and the Cinema*, New Jersey: Associated University Press Inc.
- Welsh, James M. & Peter Lev (eds). 2007. *The Literature/Film Reader: Issues of Adaptation*, Lanham (MD): Scarecrow.
- Windradi, Nanang. 2002. *Suluk, Kawruh Pedhalangan lan Macapat: Teges lan Suraosipun Cakepan Suluk Pedhalangan, Babon lan Sumberipun Lampahan Pedhalangan*, Surakarta: Cendrawasih, STSI Press.
- Wiryamartana, I. K. 1990. *Arjunawiwaha Transformasi Teks Jawa Kuna Lewat Tanggapan dan Penciptaan di Lingkungan Sastra Jawa*, Yogyakarta : Duta Wecana University Press.

- Wright, Jean Ann. 2005. *Animation Writing and Development*, Burlington.Elsevier Inc :
- Yusa Biran, Misbach. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Jakarta: PT. Demi Gisela Citra Sinema dan Pustaka Jaya.
- Zeembry. 2006. *12 Jurus Pamungkas Animasi Kartun dengan Flash 8*, Jakarta: PT. Media Elex Komputindo.

B. Tesis:

- Novianto, Wahyu. 2008. *Arti, Makna dan Simbol dalam Film Opera Jawa*, Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

C. Koran:

- Utari, Dewi. 2005. *Festival Film Tari Dance(E)motion*. *Koran Tempo*. Edisi Selasa 15 Maret 2005

D. Jurnal dan Proceeding:

- Mariato, M. Dwi. 2007. *Relasi Luar-Dalam Antara Seni dan Metafora*. *Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni*, Vol. 3 No.1 Februari 2007, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nuryatin, Agus. 1998. *Resepsi Estetis Pembaca Atas Sri Sumarah dan Bawuk Karya Umar Kayam*. Dalam *Jurnal Bahasa dan Seni "Lingua Artistik"*, No. 2 Tahun XXI, hlm. 130-141, Semarang: IKIP Semarang.
- Suwarno, Bambang. 2008. *Gathutkaca Lahir Versi Surakarta*. Seminar Wayang Nasional "Kelahiran Gathutkaca Dalam Berbagai Tradisi". Yogyakarta: LPPM UGM, 18 Oktober 2008.
- Udreka. 2008. *Kelahiran Gathutkaca Dalam Tradisi Lisan Yogyakarta*. Seminar Wayang Nasional "Kelahiran Gathutkaca Dalam Berbagai Tradisi". Yogyakarta: LPPM UGM, 18 Oktober 2008.
- Wasim, Alef Theria. 2008. *Kelahiran Gathutkaca dalam Berbagai Tradisi*. . Seminar Wayang Nasional "Kelahiran Gathutkaca Dalam Berbagai Tradisi". Yogyakarta: LPPM UGM, 18 Oktober 2008.

E. Publikasi Online:

- Bench, Harmony. 2006. *Hyperdance: Dance Onscreen, Dance Online or What Difference Does The Medium Make?* Dipresentasikan dalam *Screendance: The State of The Art Proceedings*. *American Dance Festival Duke University*, Durham, NC. 6-9 Juli 2006
(<http://www.dvpg.net/essays.html>)
- Brannigan, Erin. 2006. *Yvonne Rainer's memoir "Feelings Are Facts: A Life"*. MIT Press published.
(http://www.zeitgeistfilms.com/director.php?director_id=8)

- Cohen, Annabel J., Kelti MacMillan, Robert Drew. 2006. *The Role of Music, Sound Effects & Speech on Absorption in a Film: The Congruence-Associationist Model of Media Cognition*. Canadian Accoustics-Journal of Canadian Accoustical Association.
(<http://jcaa.caa-aca.ca/index.php/jcaa/article/view/1812>)
- Faubert, Patrick. 2010. 'Perfect Picture Material': Anthony Adverse and The Future of Adaptation Theory. Oxford Journals *Adaptation* (2011) 4 (2): 180-198. doi: 10.1093/adaptation/apq018 First published online: November 22, 2010
- Kam, Vanessa. 2005. *Merce Cunningham in Conversation with John Rockwell*, 2005. (<http://prelectur.stanford.edu/lecturers/cunningham/>)
- Pearlman, Karen. 2006. *A dance of definitions*. Dipresentasikan dalam *Screendance, American Dance Festival*, Durham, North Carolina, USA, 6-9 Juli 2006. Diterbitkan dalam *RealTime Arts*. RealTime issue #74 Aug-Sept 2006. hal. 20
(<http://realttimearts.net/article/74/8164>)
- Rosenberg, Douglas. 2000. *Video Space: A Site for Choreography*. MIT Journal, USA.
(<http://www.mitpressjournals.org/doi/abs/10.1162/002409400552658?journalCode=leon>)
- Rosenberg, Douglas. 2001. *Essay on Screen Dance*. Dipresentasikan dalam seminar/simposium *Dance for The Camera* di Madison, Wiscosin, USA.
(www.dvpg.net/docs/screendance.pdf)
- Whittlesey, Henry. 2012. *A Typology of Derivatives: Translation, Transposition, Adaptation*. Brooklyn, NY, USA. (<http://www.translationdirectory.com>)

F. E-mail:

- Rousseve, David. 2012. "Dance Film and Dance for the Camera." E-mail untuk Deny Tri Ardianto. 12 Februari 2012.

G. Website:

- About the film Ballet mécanique*. www.antheil.org. Diunduh 1 Februari 2012
(<http://www.antheil.org/film.html>)
- Biografi Ami Prijono (2011)
(dikutip dari <http://indonesiancinematheque.blogspot.com/2011/01/ami-prijono-ami-priyono-1970-1994.html>. 4 Februari 2012, pk. 22.00 Wib)
- Chapter Fourteen 1890-1894*. www.precinemahistory.net. Diunduh 20 Januari 2012 (<http://www.precinemahistory.net/1890.htm>)
- Darmawan, Iwan. *Unsur Suara Dalam Film*. Diunduh 2 Mei 2014, pukul 18.45 WIB
(<http://tatasuaraindonesia.blogspot.com/>)
- Dongeng dari Dirah*. www.jakarta.go.id. Diunduh 5 Maret 2012, pukul. 22 WIB
(<http://www.jakarta.go.id/jakv1/encyclopedia/detail/463>)
- Exodus*. www.indieflix.com. Diunduh 10 Juli 2010, pukul. 21 WIB

- (<http://www.indieflix.com/Films/Exodus>).
- Festival Film Tari Dancemotion Jalan Panjang Sang Media Baru*.
<http://galerivideo.org>. Diunduh 8 Juli 2010, pukul. 17 WIB
 (<http://galerivideo.org/2005/04/festival-film-tari-dancemotion-jalan-panjang-sang-media-baru/>).
- Film Generasi Biru Slank*. www.kcblforum.net. Diunduh 15 Februari 2011, pukul. 20 WIB
 (<http://kcblforum.7forum.net/t69-film-generasi-biru-slank>).
- Five Reasons To Watch Jon Chu's New Online Dance Series 'The LXD'*.
www.hollywoodcrush.mtv.com. Diunduh 7 Juli 2010, pukul. 20 WIB.
 (<http://hollywoodcrush.mtv.com/2010/07/07/the-lxd-hulu/>)
- Herjaka, *Seminar "Kelahiran Gathutkaca" 2*. Diunduh 8 Juli 2010, pukul. 21 WIB. (<http://www.tembi.org/cover/2008/20081028.html>)
- Legenda Janda dari Dirah*. www.majalah.tempointeraktif.com Diunduh 12 Maret 2012, pukul. 16 WIB.
 (<http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/2006/06/12/LYR/mbm.20060612.LYR120663.id.html>)
- Sasono, Eric. "Mari Menonton Buku?", 1 Juni 2004. Diunduh 1 Mei 2012, pk. 23.30 WIB.
 (<http://ericsasono.blogspot.com/2004/08/mari-menonton-buku.html>)
- Suseno WS. *Ekranisasi dan Posisinya dalam Teori Sosial Lain* (2010). Diunduh 3 Mei 2012, pk. 20 WIB.
 (<http://bensuseno.wordpress.com/2010/04/23/ekranisasi-dan-posisinya-dalam-teori-sosial>.)
- Tentang Opera Jawa dan Gerakan Estetik Film Indonesia*.
<http://ericsasono.multiply.com>. Diunduh 1 Maret 2012, pukul. 21 WIB.
 (http://ericsasono.multiply.com/journal/item/48/Tentang_Opera_Jawa_dan_Gerakan_Estetik_Film_Indonesia?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem).
- The Sorceress of Dirah (Dongeng dari Dirah)* Diunduh 11 Juli 2010, pukul. 20 WIB. (<http://arts.monash.edu.au/mai/films/sorceress.php>).

H. Naskah Wayang

Kusumo, Heri. 2012. *Naskah Lakon Gathutkaca Lair Wayang Wong Sriwedari*. Surakarta

I. Wawancara:

Wawancara Celluloid Fillmagazine dengan Wim Wenders. [Http://www.celluloid-filmmagazine.com](http://www.celluloid-filmmagazine.com), 30 Maret 2011

Wawancara dengan Eko Supriyanto, Surakarta, 11 Agustus 2011

Wawancara dengan Sardono W. Kusumo, Yogyakarta, 11 Februari 2012

Wawancara dengan Heri Kusumo, Surakarta, 2 Januari 2012